

ANALISIS INTERNAL AUDIT DENGAN COSO FRAMEWORK KOPERASI SIMPAN PINJAM DI DINAS PEKERJAAN UMUM DAN PENATAAN RUANG

Aprilia Dwi Cahyani¹, Nur Diajeng Safitri², Dr. M.Afrizal Miradji, ACPA³

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

Email: apriadiwic22@gmail.com, diajengsyahfitri.22@gmail.com, afrizal@unipasby.ac.id

ABSTRACT

The Public Works and Spatial Planning Office (PUPR) is a regional apparatus in the field of spatial planning that is responsible to the government. This study aims to determine the effectiveness of internal control and internal assessment of digital-based audits in savings and loan cooperatives in accordance with the components of the Coso Framework. This type of research uses a qualitative type of research. The data collection technique in this study was obtained through a literature study. Technical data analysis consists of data reduction, data presentation, and conclusion drawn. The results of the study show that the internal control implemented has been effective but not optimal because there is an unstable internet network, mechanisms and procedures that are not in accordance with laws and regulations and OJK. The application of authorization to the distribution of loans and receivables in savings and loan cooperatives has authority. Therefore, savings and loans are needed in accordance with procedures and flows in minimizing the abuse of actions carried out by human resources.

Keywords : *audit internal, internal control, coso framework.*

ABSTRAK

Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang (PUPR) merupakan perangkat daerah yang ada dibidang penataan ruang yang bertanggung jawab kepada pemerintahan. Penelitian ini bertujuan mengetahui efektivitas dari pengendalian internal dan penilaian internal audit berbasis digital pada koperasi simpan pinjam sesuai dengan komponen Coso Framework. Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini diperoleh melalui studi kepustakaan. Teknis analisis data terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam pengendalian internal yang diterapkan sudah efektif namun belum maksimal karena terdapat jaringan internet yang belum stabil, mekanisme dan prosedur yang belum sesuai dengan peraturan perundang-undangan dan OJK. Penerapan otorisasi pada penyaluran kredit utang piutang pada koperasi simpan pinjam memiliki wewenang. Oleh karena itu, dibutuhkan tindakan simpan pinjam yang sesuai dengan prosedur dan alur dalam meminimalisir penyalahgunaan tindakan yang dilakukan oleh sumber daya manusia.

Kata Kunci : internal audit, pengendalian control, cofo framework.

Article history

Received: Januari 2025

Reviewed: Januari 2025

Published: Januari 2025

Plagirism checker no 77

Doi : prefix doi :

10.8734/musytari.v1i2.365

Copyright : author

Publish by : musytari



This work is licensed under a [creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

--	--

PENDAHULUAN

Saat ini terdapat perkembangan sistem sehingga dapat menyimpan data secara efektif dengan memberikan informasi ke perusahaan agar mempunyai kualitas yang baik (Abdurrahman, 2021). Internal audit bertujuan menjalankan tugas terhadap penilaian audit agar efektif (Aulia, 2021). Internal audit digunakan sebagai pedoman dalam mengendalikan sistem secara internal (Diana, 2022). Coso Internal dikendalikan secara internal sehingga membawa perubahan yang signifikan terhadap lingkungan bisnis (Jamaludin, 2021).

Audit internal berbasis teknologi diterapkan dengan meninjau ulang audit dengan jarak jauh secara internal (Sugianto dan Sumatri, 2019). Koperasi ini terdapat kemunculan yang ditemukan pada koperasi simpan pinjam yang ada di Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang. Koperasi ini sebagai organisasi bisnis yang menjadi milik individu dan badan hukum dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi (Sukriyanto, 2021). Audit internal diharapkan dapat memperoleh data berhubungan dengan proses penyaluran kredit berupa piutang selama mengelola keuangan (Sumarna, 2021). Audit internal digunakan untuk melakukan penilaian piutang yang tidak tertagih dan menghadapi permasalahan karena mengalami kesulitan ketika tagihan dan piutang (Syah, 2021). Kualitas ini harus selalu ditingkatkan agar memberikan rasa nyaman. Permasalahan lainnya adalah menggunakan jaringan internet yang belum stabil ketika mengaplikasikan kredit sehingga membutuhkan tambahan waktu yang belum sesuai dengan mekanisme dan prosedur pada OJK dan peraturan perundang-undangan.

Berdasarkan permasalahan tersebut, perusahaan membutuhkan audit internal secara digital pada coso framework sehingga dapat meminimalisir penyalahgunaan sumber daya manusia yang merugikan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, terdapat rumusan permasalahan yang sesuai yaitu “Bagaimana Peran Audit Internal atas Koperasi Simpan Pinjam Berbasis Digital sesuai dengan Coso Framework di Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang”.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu mengetahui peran audit internal atas koperasi simpan pinjam berbasis digital dan penggunaan aplikasi audit internal sesuai coso framework untuk menunjang efektivitas dan efisiensi sesuai simpan pinjam berbasis online.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan data internal audit berbasis digital dalam menilai internal control dengan cosoframework pada koperasi simpan pinjam PUPR Bangkalan. Teknik pengumpulan data yang diperoleh melalui studi literatur review dan studi kepustakaan dengan membaca dan menelaah serta melakukan analisa berupa buku, jurnal atau artikel. Analisis data menggunakan Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2017:338) yaitu 1) reduksi data. 2) Penyajian data 3) Verifikasi dan menarik kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Prosedur Pelayanan pada Koperasi Simpan Pinjam

Prosedur pelayanan pada KSP di PUPR dapat bervariasi tergantung pada jenis layanan yang ditawarkan dan kebijakan internal KSP. Namun, secara umum, berikut adalah tahapan umum dalam prosedur pelayanan KSP di PUPR, yaitu:

1. Pengajuan Layanan

- a) Anggota datang ke KSP
Anggota KSP yang ingin menggunakan layanan KSP harus datang ke kantor KSP yang berada di lingkungan PUPR.
 - b) Mengisi formulir pengajuan
Anggota KSP harus mengisi formulir pengajuan layanan yang disediakan oleh KSP. Formulir ini biasanya berisi informasi tentang jenis layanan yang diajukan, identitas anggota, dan data pendukung lainnya.
 - c) Menyampaikan persyaratan layanan Anggota KSP harus menyampaikan persyaratan layanan yang sesuai dengan jenis layanan yang diajukan. Persyaratan layanan ini dapat berupa dokumen pribadi, dokumen jaminan, atau dokumen lainnya.
 - d) Petugas KSP memeriksa kelengkapan persyaratan
Petugas KSP akan memeriksa kelengkapan persyaratan layanan yang diajukan oleh anggota. Jika persyaratan lengkap, petugas KSP akan melanjutkan proses pelayanan.
2. Proses Pelayanan
- a) Penjelasan layanan
Petugas KSP akan menjelaskan kepada anggota tentang jenis layanan yang diajukan, termasuk syarat dan ketentuan, biaya layanan, dan jangka waktu layanan.
 - b) Penilaian kelayakan
Petugas KSP akan melakukan penilaian kelayakan anggota untuk menerima layanan. Penilaian ini biasanya didasarkan pada faktor-faktor seperti riwayat kredit anggota, kemampuan keuangan anggota, dan jenis jaminan yang diajukan.
 - c) Penandatanganan perjanjian
Jika anggota dinyatakan layak menerima layanan, anggota dan KSP akan menandatangani perjanjian layanan. Perjanjian ini berisi informasi tentang hak dan kewajiban anggota dan KSP terkait dengan layanan yang diberikan.
 - d) Pencairan dana
Jika jenis layanan yang diajukan membutuhkan pencairan dana, KSP akan mencairkan dana kepada anggota sesuai dengan perjanjian layanan.
3. Penyelesaian Layanan
- a) Pembayaran angsuran Anggota KSP harus membayar angsuran layanan sesuai dengan perjanjian layanan. Pembayaran angsuran dapat dilakukan melalui kasir KSP, transfer bank, atau ATM.
 - b) Pelunasan layanan
Setelah semua angsuran lunas, anggota KSP akan menerima bukti pelunasan layanan.

B. Tahapan Coso Framework

1. Lingkungan Eksternal dan Internal

Koperasi menunjukkan komitmen yang berintegritas dengan memberikan penilaian, penetapan dan menjaga tindakan dengan penuh kejujuran yang berkompeten. Kegiatan tersebut dilakukan selama rapat rutin, terdapat permasalahan yang wajib dibahas dan dievaluasi sesuai kinerjanya. Implementasinya terdapat kekurangan terhadap pemantauan audit selama dikoperasi dengan mekanisme pelaporan yang jelas sehingga sesuai dengan tujuan dan sasaran koperasi tersebut.

Koperasi memberikan arahan dan manajemen menuntut pegawai menyelesaikan tugasnya secara tepat dengan pengembangan kompetensi selama pelatihan sehingga dapat mengetahui tingkat keberhasilan koperasi. Pelatihan ini dijadikan sebagai penyeimbang selama kunjungan secara rutin. Koperasi terdapat kendala, seperti survey rutin setiap

harinya karena terdapat kendala agar sesuai kebutuhannya. Koperasi memberikan reward kepada karyawan apabila memiliki prestasi demi mewujudkan keberhasilan apabila sesuai dengan tujuannya.

Tabel 1. Lingkungan Eksternal dan Internal

Lingkungan Eksternal	Lingkungan Internal
Lingkungan bisnis yang kompleks dan dinamis	Nilai-Nilai Organisasi
Perubahan Teknologi	Struktur Organisasi dan kompetensi
Kebijakan pemerintah dan regulasi	Kebijakan dan prosedur
Perkembangan pasar dan persaingan	Komunikasi dan informasi
Kondisi ekonomi dan keuangan	Pemantauan dan evaluasi

Sumber: Data diolah peneliti (2024)

Berdasarkan tabel 1, menunjukan bahwa komponen lingkungan eksternal dan internal dalam kerangka kerja coso framework. Koperasi memiliki tanggung jawab kepada pegawai selama memeriksa pengetahuan sesuai kinerja pegawai. Koperasi dalam mengevaluasi kinerja dan penghargaan dengan melihat KPI dilihat dari *finger absen*, pegawai dapat memenuhi jam lembur minimal yang diperoleh melalui evaluasi pelaporan dengan pengendalian secara internal kredit tersebut.

2. Penetapan Tujuan dan Sasaran

Tabel 2, menunjukan komponen penetapan tujuan dan sasaran dalam kerangka kerja coso framework.

Tabel 2. Penetapan Tujuan dan Sasaran

Lingkungan Eksternal	Lingkungan Internal
Identifikasi dan penetapan tujuan	Identifikasi dan penetapan tujuan
Penetapan sasaran	Penetapan sasaran
Komunikasi dan tujuan sasaran	Komunikasi tujuan dan sasaran
Evaluasi tujuan dan sasaran	Evaluasi tujuan dan sasaran
Perbaikan	Perbaikan

tujuan sasaran	dan	tujuan sasaran	dan
-------------------	-----	-------------------	-----

Sumber: Data diolah peneliti (2024)

- 1) Melaksanakan kegiatan usaha pada unit koperasi simpan pinjam yang dilakukan secara terpisah pada unit lainnya.
- 2) Melaksanakan himpunan sesuai jangka pada koperasi.
- 3) Memberikan pinjaman berupa dana kepada individu.
- 4) Kegiatan usaha dibidang pemasaran dan pendistribusian.
- 5) Melaksanakan kegiatan usaha yang ada di setiap jasa.
- 6) Melaksanakan pengadaan di setiap bidang pendidikan berupa pelatihan dan penyuluhan.
- 7) Mempunyai kelebihan terhadap pelaksanaan yang ada di setiap pelayanan dengan memberikan peluang atas usahanya.
- 8) Penyusunan perencanaan kerja berjangka.

3. Identifikasi

Koperasi mengidentifikasi tercapainya tujuan organisasi secara menyeluruh dan menganalisis berbagai potensi resiko yang terlihat. Berdasarkan tabel 3, menunjukan komponen identifikasi dalam kerangka kerja coso framework.

Tabel 3. Identifikasi

Lingkungan Eksternal	Lingkungan Internal
Identifikasi resiko	Identifikasi resiko
Identifikasi aktivitas	Identifikasi aktivitas
Identifikasi aset	Identifikasi aset
Identifikasi proses	Identifikasi proses
Identifikasi pengendalian	Identifikasi pengendalian

Sumber: Data diolah peneliti (2024)

Adanya identifikasi ini digunakan untuk meminimalisir penurunan anggaran pembangunan infrastruktur atau perubahan kebijakan pemerintah di bidang PUPR, yaitu:

- a) Risiko Ketergantungan pada Dana Pemerintah:
KSP di PUPR mungkin memiliki ketergantungan yang tinggi pada dana pemerintah, seperti dana hibah atau pinjaman lunak. Hal ini dapat membuat KSP rentan terhadap risiko jika dana pemerintah tersebut tidak lagi tersedia.
- b) Risiko Keterbatasan Kapasitas dan Keahlian
KSP di PUPR mungkin memiliki keterbatasan kapasitas dan keahlian dalam mengelola risiko, sehingga perlu meningkatkan kapasitas dan keahliannya dalam hal ini.
- c) Mitigasi Risiko KSP di PUPR
Selain strategi mitigasi risiko umum KSP yang sudah dijelaskan sebelumnya, KSP di PUPR perlu menerapkan strategi mitigasi risiko yang spesifik untuk mengatasi risiko-risiko di atas, antara lain:
 - a) Membangun kerjasama dengan berbagai pihak di luar sektor PUPR
Salah satunya adalah lembaga keuangan lain, asosiasi usaha, dan perguruan tinggi,

untuk memperluas jangkauan layanannya dan mengurangi ketergantungan pada sektor PUPR

- b) Meningkatkan transparansi dan akuntabilitas
KSP di PUPR perlu meningkatkan transparansi dan akuntabilitasnya kepada para anggotanya dan pemangku kepentingan lainnya untuk membangun kepercayaan dan meningkatkan reputasinya.
- c) Meningkatkan kapasitas dan keahlian dalam manajemen risiko
KSP di PUPR perlu meningkatkan kapasitas dan keahliannya dalam manajemen risiko dengan mengikuti pelatihan, workshop, dan seminar tentang manajemen risiko, serta dengan merekrut tenaga kerja yang kompeten di bidang manajemen risiko.

Dengan menerapkan strategi mitigasi risiko yang tepat, KSP di PUPR dapat meningkatkan ketahanan dan keberlanjutan usahanya serta memberikan manfaat yang optimal bagi para anggotanya dan mendukung pembangunan infrastruktur di lingkungan PUPR.

4. Penilaian Resiko

Penilaian koperasi ditetapkan dengan membentuk efektivitas pada koperasi yang sesuai dengan jadwal rapat secara rutin sehingga dapat dioperasikan pelaporannya dan disepakati dengan mengidentifikasi dan menilai segala resiko yang dapat dikendalikan.

Hal ini dapat digunakan untuk meminimalisir segala tindakan kecurangan terhadap pakta integritas sehingga diatur dalam peraturan perundang-undangan dengan pengendalian secara internal sesuai coso framework.

Tabel 4. Penilaian Resiko

Lingkungan Eksternal	Lingkungan Internal
Penilaian resiko	Penilaian resiko
Penilaian aktivitas	Penilaian aktivitas
Penilaian aset	Penilaian aset
Penilaian proses	Penilaian proses
Penilaian pengendalian	Penilaian pengendalian

Sumber: Data diolah peneliti (2024)

Berdasarkan tabel 4, menunjukan komponen penilaian resiko dalam kerangka kerja coso framework. Identifikasi resiko terdapat kesalahan dengan memperbaiki kesalahan dan dapat merugikan perusahaan.

Regulasi untuk menyesuaikan kondisi yang ada. Pada setiap bisnis sehingga berpengaruh terhadap perubahan model organisasi akibat kesalahan selama memantau tugas dan wewenang penentuan kepemimpinan sehingga tidak melanggar peraturan yang ada.

5. Aktivitas Kontrol

Aktivitas pengontrolan ini digunakan untuk menyimpan melalui catatan dan dokumen dalam koperasi. Pencatatan dan penghitungan menggunakan software tertentu sesuai data pada kredit yang wajib dibayarkan oleh *account officer*. Berdasarkan tabel 5, menunjukan komponen aktivitas kontrol dalam kerangka kerja coso framework.

Tabel 5. Aktivitas Kontrol

Lingkungan Eksternal	Lingkungan Internal
Implementasi sistem pengendalian	Desain dan implementasi sistem pengendalian
Pemantauan dan evaluasi aktivitas	Pemantauan dan evaluasi aktivitas
Pengembangan dan perbaikan aktivitas	Pengembangan dan perbaikan aktivitas
Komunikasi dan informasi aktivitas	Komunikasi dan informasi aktivitas
Pemantauan dan evaluasi aktivitas	Pemantauan dan evaluasi aktivitas

Sumber: Data diolah peneliti (2024)

Penggunaan software dalam pemeliharaan teknologi dibidang IT dnegan melakukan pembaruan terhadap sistem yang digunakan dalam pengendalian internal sesuai ruangan penyimpangan data yang sesuai dengan coso framework. Kebijakan pada prosedur atas progress kegiatan dengan pengendalian dan memberikan kredit sesuai divisi. Kredit pada organisasi digunakan untuk melakukan tindakan dalam mengendalikan kredit secara internal.

6. Tanggapan Resiko

Koperasi simpan pinjam mempunyai hal yang beresiko secara internal dan eksternal. Segala macam bentuk kecurangan disebabkan dorongan dan tekanan bagi pelaku sehingga dapat diminimalisir. Berdasarkan tabel 6, menunjukan komponen tanggapan resiko dalam kerangka kerja coso framework.

Tabel 6. Tanggapan Resiko

Lingkungan Eksternal	Lingkungan Internal
Pengembangan dan implementasi strategi	Pengembangan dan implementasi strategi
Evaluasi dan perbaikan resiko	Evaluasi dan perbaikan resiko
Komunikasi dan informasi resiko	Komunikasi dan informasi resiko
Pemantauan dan evaluasi resiko	Pemantauan dan evaluasi resiko

Perbaikan resiko	Perbaikan resiko
---------------------	---------------------

Sumber: Data diolah peneliti (2024)

Pengendalian internal untuk pemberian kredit terhadap peraturan tertulis sehingga mengendalikan penyalahgunaan teknologi yang sesuai dengan integritas dan nilai-nilai etika *Coso Framework*. Hal ini, dapat diidentifikasi dan dikelola dengan baik demi kelangsungan usaha dan melindungi kepentingan anggota.

7. Informasi Komunikasi Internal dan Eksternal

Berdasarkan tabel 7, menunjukan komponen informasi komunikasi internal dan eksternal dalam kerangka kerja *coso framework*.

Tabel 7. Informasi Komunikasi Internal dan Eksternal

Lingkungan Eksternal	Lingkungan Internal
Identifikasi dan pengumpulan informasi	Identifikasi pengumpulan informasi
Komunikasi informasi internal dan eksternal	Komunikasi informasi internal dan eksternal
Pemantauan dan evaluasi informasi	Pemantauan dan evaluasi informasi
Pengembangan dan perbaikan informasi	Pengembangan dan perbaikan informasi
Komunikasi dan informasi resiko	Komunikasi dan informasi resiko

Sumber: Data diolah peneliti (2024)

Prinsip ini diterapkan sesuai dengan komunikasi secara eksternal berhubungan dengan kerjasama dalam memberikan kredit. Komunikasi ini disampaikan secara langsung dengan berkoordinasi kepada pihak koperasi dan perusahaan.

8.Pemantauan Evaluasi dan Pengendalian Audit

Evaluasi dilakukan dengan mempertimbangkan evaluasi setiap divisi dengan meninjau dan melakukan perbaikan. Evaluasi ini dilakukan oleh selama rapat rutin kegiatan pelaporan. Berdasarkan tabel 8, menunjukan komponen informasi komunikasi internal dan eksternal dalam kerangka kerja *coso framework*.

Tabel 8. Pemantauan Evaluasi dan Pengendalian Audit

Lingkungan Eksternal	Lingkungan Internal
Pemantauan	Pemantauan

dan evaluasi aktivitas	dan evaluasi aktivitas
Pemantauan dan evaluasi risiko	Pemantauan dan evaluasi risiko
Pemantauan dan evaluasi informasi	Pemantauan dan evaluasi informasi
Pemantauan dan evaluasi komunikasi	Pemantauan dan evaluasi komunikasi
Pemantauan dan evaluasi pemantauan	Pemantauan dan evaluasi pemantauan

Sumber: Data diolah peneliti (2024)

Evaluasi dilakukan secara rutin sehingga dapat mempertahankan nasabah selama dilakukan breafing dan memperoleh pengetahuan atas agenda dan hasil kinerja sebagai bahan dalam mempertimbangkan evaluasi yang digunakan untuk menentukan kebijakan selanjutnya. Harapan ini digunakan untuk memperoleh pengetahuan kesalahan sehingga dapat dilakukan perbaikan. Penyesuaian ini digunakan untuk mengendalikan internal Coso Framework, yaitu:

- a) Pemilihan dan pengembangan aktivitas
Kegiatan dilakukan secara rutin dan setiap bulan sehingga dapat mendukung tercapainya otoritas terhadap persediaan. Dilengkapi fasilitas CCTV di gudang dan ruang penyimpanan.
- b) Pengendalian persediaan yang menjamin tingkat akurat.
Memiliki keamanan akses database, dimana hanya pegawai yang memiliki username dan password sehingga dapat mengendalikan dengan efektif. Tinjauan ulang ini dilakukan setiap hari dengan memperbaiki bagian yang dibutuhkan secara tepat waktu.

B. Fungsi Pemberian Kredit di Koperasi Simpan Pinjam

Pemberian kredit di koperasi simpan pinjam (KSP) memiliki beberapa fungsi. Berikut adalah beberapa fungsi utama pemberian kredit di KSP:

1. Meningkatkan Kesejahteraan Anggota
Fungsi utama pemberian kredit di KSP adalah untuk meningkatkan kesejahteraan anggota. Dengan memberikan akses kepada modal, KSP membantu anggota, yaitu:
 - a) Mengembangkan usaha Anggota dapat menggunakan kredit untuk membeli modal usaha, seperti peralatan, bahan baku, atau sewa tempat usaha.
 - b) Memenuhi kebutuhan konsumtif
Anggota dapat menggunakan kredit untuk membeli kebutuhan konsumtif, seperti rumah, kendaraan, atau membiayai pendidikan anak.
 - c) Mengatasi kebutuhan mendesak
Anggota dapat menggunakan kredit untuk mengatasi kebutuhan mendesak, seperti biaya pengobatan atau renovasi rumah.
2. Mendorong Pertumbuhan Ekonomi
Pemberian kredit di KSP juga dapat mendorong pertumbuhan ekonomi di lingkungan sekitar. Ketika anggota KSP menggunakan kredit untuk mengembangkan usaha mereka, yaitu:

- a) Menciptakan lapangan kerja baru
 - b) Meningkatkan pendapatan masyarakat
 - c) Meningkatkan Pendapatan Pajak
Ketika usaha berkembang, mereka akan membayar pajak lebih banyak, sehingga dapat meningkatkan pendapatan pemerintah dan digunakan untuk membiayai pembangunan.
3. Meningkatkan Mobilisasi Dana
Pemberian kredit di KSP dapat membantu KSP untuk memobilisasi dana dari para anggotanya. Dana yang disimpan oleh anggota KSP dapat digunakan, yaitu:
- a) Memberikan kredit kepada anggota lain yang membutuhkan modal
Dengan adanya dana yang cukup, KSP dapat memberikan kredit kepada lebih banyak anggota dan membantu mereka untuk mencapai tujuan keuangan mereka.
 - b) Membiayai operasional KSP
Dana yang disimpan oleh anggota KSP juga dapat digunakan untuk membiayai operasional KSP, seperti gaji karyawan, biaya sewa kantor, dan biaya lainnya.
4. Meningkatkan Pendapatan KSP
Pemberian kredit merupakan salah satu sumber pendapatan bagi KSP. KSP mendapatkan keuntungan dari bunga yang dibayarkan oleh anggota atas kredit yang mereka terima. Pendapatan ini dapat digunakan, yaitu:
- a) Mengembangkan usaha KSP
KSP dapat menggunakan pendapatannya untuk mengembangkan usaha, seperti membuka cabang baru atau meningkatkan layanan kepada anggota
 - b) Meningkatkan kesejahteraan anggota
KSP dapat menggunakan pendapatannya untuk meningkatkan kesejahteraan anggota, seperti memberikan bantuan sosial atau mengadakan pelatihan bagi anggota.
5. Memperkuat Solidaritas dan Kerjasama Antar Anggota
Pemberian kredit di KSP dapat memperkuat solidaritas dan kerjasama antar anggota. Ketika anggota saling membantu dengan memberikan pinjaman, yaitu:
- a) Menciptakan rasa saling percaya
Anggota KSP akan saling percaya satu sama lain karena mereka saling membantu dalam memenuhi kebutuhan modal.
 - b) Memperkuat rasa kekeluargaan dengan saling membantu dan mendukung satu sama lain.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan tersebut dapat disimpulkan bahwa Koperasi Simpan Pinjam dalam pengendalian internal yang diterapkan pada PUPR sudah efektif dan efisien namun masih terdapat beberapa hal yang belum sesuai dengan delapan komponen Coso Framework.

Saran yang dapat diberikan penulis yaitu:

1. Koperasi dapat memberikan perhatian dengan mengevaluasi dan berkoordinasi atas kredit agar sesuai dengan kebijakan tersebut.
2. Meningkatkan sejumlah karyawan dapat menghindari atau menolak tugas yang tidak sesuai dengan *job descriptionnya*.
3. Memeriksa dan memantau kredit agar mendapatkan ilmu pengetahuan.
4. Meningkatkan kinerja yang sesuai dengan Coso Framework sehingga menjadi *survive* dan meningkatkan persaingan terhadap koperasi simpan pinjam agar dapat berjalan secara efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, A. d. (2021). Implementasi Pengendalian Internal Berdasarkan Coso Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan Studi Kasus Pada PT. Reasuransi Syariah Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akutansi*, 10: (1), 1 - 10. <https://doi.org/10.33508/jima.v10i1.2779>
- Aulia, A. d. (2021). Upaya Menjaga Kelangsungan Usaha Koperasi Dengan Internal Control Berdasarkan Coso Framework. *Jurnal Riset Akutansi*, 2: (1), 30-40. <https://doi.org/10.35814/relevan.v4i2>.
- Diana, A. N. (2022). Analisis Sistem Pengendalian Internal Piutang Pada KPRI Kokardan. *Jurnal Ekonomi, Koperasi, dan Kewirausahaan*, 1: (1), 19 - 28. <https://doi.org/10.36418/covalue.v13i1.996>
- Jamaludin, A. (2021). Peranan Audit Internal dalam Manajemen Efektivitas Pengendalian Internal Penjualan. *Jurnal Akutansi UMMI*, 2: (1), 1 - 12. <https://doi.org/10.37150/jammi.v2i1.1344>
- Keputusan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 96 Tahun 2004 tentang Pedoman Standar Operasional Manajemen Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam.
- Peraturan Daerah Kabupaten Bangkalan Nomor 17 Tahun 2016 tentang Pembentukan Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Bangkalan.
- Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.
- Sugianto dan Sumatri, I. I. (2019). Peran Audit Internal dan Sistem Pengendalian Internal Atas Pengajuan Kredit Tanpa Agunan Pada Perusahaan Perbankan di Indonesia. *Jurnal Akutansi*, 13: (2), 1-29. <https://doi.org/10.25170/jara.v13i2>
- Sugianto dan Sumatri, I. I. (2019). Peran Audit Internal dan Sistem Pengendalian Internal Atas Pengajuan Kredit Tanpa Agunan Pada Perusahaan Perbankan di Indonesia. *Jurnal Akutansi*, 13: (2), 1-29. <https://doi.org/10.25170/jara.v13i2>
- Sukriyanto, F. d. (2021). Analisis Kinerja Audit Internal Dalam Mendeteksi Kecurangan Kredit Fiktif Pada Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Arta Niaga Makassar. *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Akutansi*, 1: (3), 1 - 14. <https://doi.org/10.33508/jima.v10i1.2779>
- Sumarna, A. D. (2021). Coso Framework Sebagai Basis Penilaian Efektifitas Pengendalian Internal Penerimaan Kas: Studi Kasus PT. Lep. *Jurnal Akutansi Netral, Akuntabel, Objektif*, 4: (2), 656 - 670. <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/jan/article/view/17429>
- Syah, S. R. (2021). Sistem Pengendalian Internal Atas Persediaan. *Jurnal Akutansi Multiparadigma*, 6: (2), 17 - 33. <http://ojs.stie-ttdn.ac.id/index.php/TB/article/view/213>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2011 tentang Otoritas Jasa Keuangan.
- Winarto, T. (2021). Kesiapan Auditor Internal dalam Menghadapi Era Digital: Studi Kasus BUMN X. *Jurnalku*, 1: (4), 1 -17. <http://jurnalku.org/index.php/jurnalku/article/view/50>
- Yuliana, Y. d. (2019). Audit Internal: Studi Empiris Koperasi di Kecamatan Kaliwetes Kabupaten Jember. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 8: (2), 1 - 16. <https://e-journal.unipma.ac.id/index.php/inventory/article/view/16184>